

# **STUDI KOMPARATIF PRESTASI SISWA (Mengikuti dan tidak Mengikuti Ekstrakurikuler ROHIS)**

**Eka Yanuarti**

Dosen Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Curup  
Jl. AK. Gani no. 1, Curup, Bengkulu  
*E-mail: Ekyayanuarti14@gmail.com*

## **ABSTRACT**

*A teacher has to be aware that every student he faces is entitled to a good teaching. But in his daily duties the teacher is faced with a challenge of giving the same teaching to different students. We know that humans are endowed with interests and talents, but it becomes wasteful when the interests and talents are not well established and channeled in accordance with the expectation so that less result an achievement. We honestly admit that not all students are able to master the subjects taught in the classroom when in fact that is what should be a provision for them, of course this is caused by many factors, these factors can be interest, study time and disorders when they want to learn. So that their ability to the fields taught in the classroom is not maximal. Every student is entitled to a good education. Schools should therefore provide a special venue for the development of interests, talents, and the addition of students' knowledge in the areas they love so they can hone their interests and talents, and add to their knowledge, such as Rohis extracurricular.*

**Keywords:** Comparative Study, Student Achievement, Rohis Extracurricular

## **ABSTRAK**

Seorang guru perlu menyadari, tiap-tiap siswa yang dihadapinya berhak mendapat pengajaran yang baik. Tetapi dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu tantangan yakni memberikan pengajaran yang sama pada siswa yang berbeda-beda. kita ketahui bahwa manusia dikaruniai dengan minat dan bakat, tetapi itu menjadi mubazir ketika minat dan bakat itu tidak terbina dengan baik dan tersalur sesuai dengan yang diharapkan sehingga kurang menghasilkan sebuah prestasi. Jujur kita akui bahwa tidak semua siswa mampu menguasai bidang-bidang yang diajarkan di kelas padahal sebenarnya itulah yang seharusnya dijadikan bekal untuk mereka, tentunya hal ini disebabkan oleh banyak faktor, faktor ini bisa berupa minat, waktu belajar maupun gangguan-gangguan ketika mereka mau belajar sehingga kemampuan mereka terhadap bidang-bidang yang diajarkan di

kelas tidak maksimal. Setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan yang baik. Untuk itu sekolah sebaiknya menyediakan sebuah wadah khusus bagi pengembangan minat, bakat, dan penambahan pengetahuan siswa pada bidang-bidang yang mereka suka sehingga mereka bisa mengasah minat dan bakat, serta menambah pengetahuannya, seperti ekstrakurikuler Rohis.

**Kata Kunci:** Studi Komparatif, Prestasi Siswa, Ekstrakurikuler Rohis

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan sarana yang sangat berperan dalam mendidik manusia untuk menjadi manusia-manusia yang memiliki prestasi dalam berbagai ilmu untuk mengisi pembangunan bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa sangat tergantung pada keadaan tinggi rendahnya mutu pendidikan yang dimiliki oleh warga negaranya. Walaupun pemerintah telah berupaya memperbaiki mutu pendidikan, namun tetap tak lepas dari masalah yang seakan-akan menghalangi upaya bangsa kita untuk memajukan pendidikan yang bermutu yang sesuai dengan kepentingan bangsa dan agama.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam juga ditantang oleh pertumbuhan teknologi yang sangat pesat disamping perananya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga sistem lembaga pendidikan Islam harus selalu ditingkatkan baik pada metodologi pengajarannya maupun pada sarana dan prasaranaanya bahkan staf pengajarnya pun harus dapat meningkatkan pengetahuan mereka agar siswa dapat belajar dengan berhasil.

Belajar dapat membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan adanya proses belajar inilah manusia dapat membawa perubahan kepada setiap pribadi yang sedang belajar. Sebagaimana pendapat Tohirin yang mengemukkan bahwa "belajar merupakan proses "<sup>1</sup>. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia adalah hasil belajar.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 51.

Seorang guru perlu menyadari, tiap-tiap siswa yang dihadapinya berhak mendapat pengajaran yang baik. Tetapi dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu tantangan yakni memberikan pengajaran yang sama pada siswa yang berbeda-beda. Walaupun yang diinginkan setiap siswa mencapai hasil yang sama, tetapi jelas bahwa anak-anak di kelas menunjukkan perbedaan dalam fungsi-fungsi kognitif dan non kognitif. Ada siswa yang dengan cepat dapat memahami pelajaran tertentu dan ada juga siswa yang lambat dalam memahami pelajaran tersebut.

Seperti yang kita ketahui bahwa manusia dikaruniai dengan minat dan bakat, tetapi itu menjadi mubazir ketika minat dan bakat itu tidak terbina dengan baik dan tersalur sesuai dengan yang diharapkan sehingga kurang menghasilkan sebuah prestasi. Jujur kita akui bahwa tidak semua siswa mampu menguasai bidang-bidang yang diajarkan di kelas padahal sebenarnya itulah yang seharusnya dijadikan bekal untuk mereka, tentunya hal ini disebabkan oleh banyak faktor, faktor ini bisa berupa minat, waktu belajar maupun gangguan-gangguan ketika mereka mau belajar sehingga kemampuan mereka terhadap bidang-bidang yang diajarkan di kelas tidak maksimal.

Karena hal tersebut, maka sekolah sebaiknya menyediakan sebuah wadah khusus bagi pengembangan minat, bakat, dan penambahan pengetahuan siswa pada bidang-bidang yang mereka sukai sehingga mereka bisa mengasah minat dan bakat, serta menambah pengetahuannya.

Untuk mewujudkan semua itu, di SMA Negeri 9 Palembang telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Di mana kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembinaan dan pengembangan kemampuan minat dan bakat para siswa yang mengandung seperangkat nilai yang cukup penting bagi proses pendewasaan dan kemajuan mereka di masa depan.

Kalau kita lihat secara seksama banyak para anggota ekstrakurikuler yang menunjukkan kepiawaiannya dalam berbagai bidang seperti beradaptasi menghadapi lingkungan, kemampuan dalam menyikapi problem, memiliki kematangan dalam bersikap bahkan dalam mencapai prestasi akademik yang luar biasa. Dari kegiatan ekstrakurikuler diharapkan agar para anggotanya akan merasa senang bersosialisasi dengan teman-teman seperjuangan yang lainnya dan menganggap bahwa sekolah sebagai sumber inspirasi untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus penyalur minat dan bakat mereka dan bukan sebagai pengisi waktu luang.

Ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan di SMA Negeri 9 Palembang adalah ekstrakurikuler Rohis, yang bertujuan Untuk memberikan pemahaman lebih

tentang pengetahuan agama Islam, meningkatkan ukhuwah Islamiyah antar siswa SMA Negeri 9 Palembang, melatih siswa untuk berorganisasi khususnya dalam Islam.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan, belum diketahui perbedaan antara siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis dalam hal prestasi khususnya pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang.

## RUMUSAN MASALAH

Dari batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang ?
- Bagaimana prestasi siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang ?
- Bagaimana perbandingan prestasi siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang ?

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Sebab data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari lapangan khususnya di SMA N 09 Palembang yang dijadikan objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 9 yang berjumlah 601 orang siswa. Tetapi mengingat besarnya jumlah siswa maka hanya diambil kelas XI IPA yang berjumlah 107 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel I Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	36
2	XI IPA 2	34
3	XI IPA 3	37
	Jumlah	107

*Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 9 Palembang.*

Dalam penetapan sampel penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu: "apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat

diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”<sup>2</sup>. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 % dari 107 orang siswa. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang siswa yaitu 20 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis dan 20 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis yang diambil secara acak dari keseluruhan kelas XI IPA di SMA Negeri 9 Palembang.

Data dalam Penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif di sini meliputi jumlah guru, karyawan dan siswa keseluruhan, dan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis serta hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang. Sedangkan data kualitatif di sini adalah data yang berhubungan dengan proses belajar mengajar pada bidang studi PAI, pelaksanaan dan proses kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Metode Observasi

Untuk mengadakan pengamatan secara langsung situasi umum SMA Negeri 9 Palembang, proses belajar mengajar pada bidang studi PAI, dan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 9 Palembang.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai segala sesuatu yang bersifat dokumen. Data yang didapatkan melalui metode ini adalah mengenai gambaran umum SMA Negeri 9 Palembang yang terdiri dari: keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana. Daftar nama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis dan struktur manajemen ekstrakurikuler Rohis serta raport para siswa kelas XI IPA.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh sejarah berdirinya SMA Negeri 9 Palembang. Pengertian, tujuan, kegiatan-kegiatan, waktu kegiatan, tenaga pembimbing ekstrakurikuler Rohis, sejarah berdirinya ekstrakurikuler Rohis dan sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah dalam mendukung dan meningkatkan ekstrakurikuler Rohis.

Untuk menganalisis data yang terkumpul penulis akan menganalisis data tersebut dengan rumus  $Tes^2t$  untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak ada hubungannya:

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1989), hal. 105.

M1-M2

to= -----

SE M1-M2

Langkah-langkah yang ditempuh adalah:<sup>3</sup>

- a. Mencari mean Variabel X ( variabel 1 ), dengan rumus:

$$M1 = \frac{\sum X}{N}$$

- b. Mencari mean Variabel Y ( variabel 2 ), dengan rumus:  $M2 = \frac{\sum Y}{N}$

- c. Mencari standar deviasi Variabel X ( variabel 1 ), dengan rumus:

$$SD 1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

- d. Mencari standar deviasi Variabel Y ( variabel 2 ), dengan rumus:

$$SD 2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

- e. Mencari standar error mean variabel 1, dengan rumus:  $SE M1 = \frac{SD1}{\sqrt{N - 1}}$

- f. Mencari standar error mean variabel 2, dengan rumus:  $SE M2 = \frac{SD2}{\sqrt{N - 1}}$

- g. Mencari standar error perbedaan mean variabel 1 dan mean variabel 2, dengan rumus:  $SE M1-M2 = \sqrt{SE M1^2 + SE M2^2}$

- h. Kemudian setelah didapat mean dan SD, serta untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang, maka digunakan rumus sebagai berikut:

\_\_\_\_\_ Tinggi

$M + 1 SD$

\_\_\_\_\_ Sedang

$M - 1 SD$

\_\_\_\_\_ Rendah

---

<sup>3</sup> Anas Sudijono, *Op.Cit*,hal. 314-316

- i. Untuk menganalisis atau mencari perbandingan variabel X dan Variabel Y, maka dengan rumus:

$$M1-M2$$

to= -----

$$SE M1-M2$$

## LANDASAN TEORI

### A. Ekstrakurikuler Rohis

Ekstrakurikuler berasal dari kata *ekstra* dan *kurikuler*. *Ekstra* artinya keadaan di luar yang resmi. *Kurikuler* mempunyai kaitan erat dengan kata kurikulum, yakni kurikulum yang berasal dari bahasa Yunani, *currir* artinya pelari, *currere* artinya tempat pacuan<sup>4</sup>.

Sedangkan menurut etimologis kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang diajarkan kepada lembaga pendidikan<sup>5</sup>.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar<sup>6</sup>.

Sedangkan menurut Saylor kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi proses belajar mengajar baik langsung di kelas tempat bermain, atau di luar sekolah<sup>7</sup>.

Sementara, Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar<sup>8</sup>.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah<sup>9</sup>.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pembelajaran dalam upaya mempercepat pencapaian tujuan pendidikan dengan menekan

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 1-2.

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 479.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 18.

<sup>7</sup> H. Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.

6.

<sup>8</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, 2008, *Ekstrakurikuler*, (Online) Available: <http://www.wikipedia.com.>, diakses tanggal 07-12-08.

<sup>9</sup> Basuki Gunarto, 2008, *Pembentukan Pribadi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Online) Available: <http://www.Radarsemarang.com.>, diakses tanggal 07-12-08.

pada aspek atau usaha pembinaan manusia sebagai upaya pemantapan pembentukan kepribadian siswa<sup>10</sup>.

Kemudian Rohis adalah unsur yang berkenaan dengan kerohanian yang ada pada jasad manusia yaitu (Roh)<sup>11</sup>. Rohis berasal dari kata "Rohani" dan "Islam", yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman. Rohis biasanya dikeemas dalam bentuk ekstrakurikuler (ekskul)<sup>12</sup>.

Ekstrakurikuler Rohis adalah kependekan dari rohani Islam yang berbentuk organisasi yang terdapat dalam sekolah dimana muatannya tentang agama merupakan pelajaran tambahan untuk menambah pengetahuan agama Islam di luar jam pelajaran<sup>13</sup>.

Jadi ekstrakurikuler Rohis adalah suatu aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dalam bidang rohani Islam untuk meningkatkan keyakinan, keimanan, penghayatan dan pengamalan siswa tentang pengetahuan agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan menumbuhkembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung-jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah<sup>14</sup>.

Tujuan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 9 Palembang menurut Amnin Komba selaku Pembina Rohis di SMA Negeri 9 Palembang adalah:

1. Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah Swt.
2. Memberikan pemahaman lebih tentang wawasan keislaman.
3. Meningkatkan ukhuwah Islamiyah antara siswa SMA Negeri 9 Palembang.
4. Melatih siswa untuk berorganisasi khususnya dalam Islam<sup>15</sup>.

Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah agar siswa dapat lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan sikap dan nilai – nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari khususnya dalam pelajaran pendidikan aga-

<sup>10</sup> Randy, 2008, *Ekstrakurikuler*, (Online) Available: <http://www.Randypunyaini.com>., diakses tanggal 07-12-08.

<sup>11</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1992), hal. 845.

<sup>12</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, 2008, *Rohis*, (Online) Available: <http://www.wikipedia.com>., diakses tanggal 07-12-08.

<sup>13</sup> Amnin Komba, Guru Pembina Rohis, *Hasil Wawancara*, Palembang, 15 Desember 2008.

<sup>14</sup> SMK BPS & K 1 Jakarta, *Ekstrakurikuler*, 2008, (Online) Available: <http://www.smkbpsk1-jkt.com>., diakses tanggal 07-12-08.

<sup>15</sup> Amnin Komba, *Hasil Wawancara*, Palembang, 15 Desember 2008.

ma Islam, serta siswa dapat memahami dan menghayati dan untuk selanjutnya diamalkan dan menjadi pedoman hidupnya sehari-hari. Sehingga siswa menjadi manusia yang memiliki budi pekerti luhur, berakhlak kharimah serta selalu beriman kepada Allah semata.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang dilakukan di SMA Negeri 9 Palembang secara garis besarnya terbagi dua yaitu:

a. Kegiatan yang Bersifat Rutinitas

1. Shalat Zuhur berjamaah setelah pulang sekolah.
2. Kegiatan Majlis Taklim (yang dilaksanakan pada tiap hari Rabu dan Jum'at setelah pulang sekolah), dalam kegiatan ini berisi:
  - a) Ceramah agama Islam. Seperti tentang taharah, shalat, dan akhlakul kharimah yang diisi oleh kakak-kakak alumni SMA Negeri 9 Palembang
  - b) Belajar mengaji/tadarus Al-Qur'an. Seperti ilmu tajwid dan mengaji dengan irama, biasanya mendatangkan guru dari luar.
  - c) Belajar tahlil, yasin, dan doa-doa. Yang diajarkan oleh guru pembina Rohis itu sendiri.

b. Kegiatan yang Bersifat Insidental

1. Peringatan hari besar Islam, seperti: Isro' Mi'raj, Maulid Nabi, Peringatan Tahun Baru Hijriyah (Satu Muharam), Nuzul Qur'an
2. Pesantren Ramadhan. diisi oleh guru-guru SMA Negeri 9 itu sendiri dan penceramah dari luar. Meliputi kegiatan ceramah, tadarus, dan lomba-lomba seperti puisi Islami, MTQ, cepat tepat dan lain sebagainya. di mana setiap angkatan kelas dilaksanakan selama dua hari.
3. Membentuk Badan Amil Zakat. Panitia inti di sini adalah anggota Rohis dibantu oleh perangkat masing-masing kelas dan melibatkan semua wali kelas, untuk mengetahui siswa-siswi yang berhak menerima zakat. Penyebarluasan zakat terutama dilakukan di dalam sekolah, lalu kelingkungan sekitar sekolah, panti asuhan dan kerabat dari siswa-siswi yang tidak mampu<sup>16</sup>.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini biasanya di bawah kepengurusan OSIS (Organisasi Intra Sekolah) yang dibimbing dan diawasi oleh Kepala Sekolah, guru agama, guru BK atau yang terkait lainnya. Kepengurusan anggota OSIS tersebut adalah siswa – siswi pada sekolah yang bersangkutan. Kegiatan Rohis (Rohani Islam) adalah salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Palembang.

---

<sup>16</sup> Amnin Komba, *Hasil Wawancara*, Palembang, 15 Desember 2008.

## B. Prestasi Belajar

Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi di sekitar kita<sup>17</sup>.

Sedangkan menurut Sardiman belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya<sup>18</sup>.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses<sup>19</sup>. Sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Menurut Poerwanto prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat”<sup>20</sup>.

Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Jadi pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan sesuatu yang disebut hasil belajar. Relevan dengan hal tersebut, maka hasil belajar itu meliputi:<sup>21</sup>

1. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (Kognitif)
2. Hal ihwan personal, kepribadian atau sikap (Afektif)
3. Hal ihwan kelakuan, keterampilan atau penampilan (Psikomotor)

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami

<sup>17</sup> Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991), hal. 61.

<sup>18</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), hal. 20.

<sup>19</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 51.

<sup>20</sup> Ridwan, 2008, *Ketercapaian Prestasi Belajar*, (Online) Available: [http://www.Dunia\\_Ilmu.com](http://www.Dunia_Ilmu.com), diakses tanggal 07-12-08.

<sup>21</sup> Sardiman AM,*Op.Cit*, hal. 28-29.

proses belajar mengajar, yang bukan hanya berbentuk pengetahuan saja, melainkan juga berbentuk komponen keterampilan dan sikap.

Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (*Intern*) yang meliputi: faktor jasmaniah, Faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Dan faktor yang datang dari luar diri pelajar (*Ekstern*) yang meliputi: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat<sup>22</sup>.

Sementara M.Dalyono mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (*Intern*) yang meliputi: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Dan faktor yang datang dari luar diri pelajar (*Ekstern*) yang meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar<sup>23</sup>.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Joko Prasetya faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:<sup>24</sup>

1. Faktor *raw input* (faktor murid/anak itu sendiri): kondisi fisiologi dan kondisi psikologii.
2. Faktor *environmental input* (faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.
3. Faktor *instrumental input*: kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, dan guru (tenaga pengajar)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Prestasi Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis pada Bidang Studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang

Untuk mengetahui prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang lebih jelasnya masing-masing skor dapat dilihat melalui data sebagai berikut:

81	78	77	75	80	87	79	83	80	87
86	86	85	85	78	82	85	80	84	86

1. Selanjutnya data di atas dianalisis dengan melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mepengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 60-72.

<sup>23</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55-60.

<sup>24</sup> Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, *Strategi belajar mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hal. 103.

**Tabel. IX**  
**Distribusi Frekuensi Prestasi Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler**  
**Rohis pada Bidang Studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang**

No	X	x = X - Mx	x <sup>2</sup>
1	81	-1,2	1,44
2	78	-4,2	17,64
3	77	-5,2	27,04
4	75	-7,2	51,84
5	80	-2,2	4,84
6	87	+8,4	23,04
7	79	-3,2	10,24
8	83	+0,8	0,64
9	80	+2,2	4,84
10	87	+4,8	23,04
11	86	+3,8	14,44
12	86	+3,8	14,44
13	85	+2,8	7,84
14	85	+2,8	7,84
15	78	-4,2	17,64
16	82	-0,2	0,04
17	85	+2,8	7,84
18	80	-2,2	4,84
19	84	+1,8	3,24
20	86	+3,8	14,44
N	$\sum X$ = 1.644	$\sum x = 0$	$\sum x^2 = 257,2$

2. Langkah kedua adalah mencari rata – rata (Mx) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_1 &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{1.644}{20} \\
 &= 82,2
 \end{aligned}$$

3. Langkah ketiga mencari Standar Deviasi (SDx) dengan rumus sebagai berikut:

$$SD\ 1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$SD\ 1 = \sqrt{\frac{2572}{20}}$$

$$SD\ 1 = \sqrt{12,86}$$

$$SD\ 1 = 3,586$$

4. Langkah keempat mencari standar Erorr (SEx) dengan rumus sebagai berikut:

$$SE\ M1 = \frac{SD1}{\sqrt{N - 1}}$$

$$SE\ M1 = \frac{3,586}{\sqrt{20 - 1}}$$

$$SE\ M1 = \frac{3,586}{\sqrt{19}}$$

$$SE\ M1 = \frac{3,586}{4,3588}$$

$$SE\ M1 = 0,822$$

5. Langkah kelima setelah mengetahui hasil mean (82,2) Standar Deviasi (3,586) dan Standar Erorr (0,822) kemudian dikelompokkan nilai prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang ini kedalam tiga kelompok yaitu: tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan ketentuan sebagai berikut:

$M + 1\ SD$  Tinggi

$M - 1\ SD$  Sedang

$M$  Rendah

Lebih lanjut perhitungan pengkategorian tinggi, sedang, rendah (TSR) dapat dilihat pada skala berikut:

Prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang adalah Tinggi  
 $82,2 + 1 (3,586) = 85,786$

Prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang adalah Sedang  
 $82,15 - 1 (3,586) = 78,61$

Prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang adalah Rendah

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang mendapat skor 86 ke atas tergolong tinggi, ini berarti bahwa prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang adalah tinggi. Sedangkan yang mendapat skor 79 - 85 tergolong sedang. Ini berarti Prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang adalah sedang. Dan yang mendapat skor 78 ke bawah tergolong rendah, ini berarti Prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang adalah rendah.

Dengan diketahuinya batas-batas nilai tinggi, sedang, rendah, maka dari 20 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang dapat dikelompokkan ke dalam tabel persentase sebagai berikut:

**Tabel. X**  
**Distribusi Persentase Prestasi Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis pada Bidang Studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	86 Ke atas	5	25%
Sedang	79 – 85	11	55%
Rendah	78 ke bawah	4	20%
Jumlah		20	100 %

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang yang tergolong dalam kategori tinggi berjumlah 5 orang (25%), kategori sedang berjumlah 11 orang (55%), dan kategori rendah yaitu 4 orang (20%).

**B. Prestasi Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis pada Bidang Studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang**

Untuk mengetahui prestasi siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang lebih jelasnya masing-masing skor dapat dilihat melalui data sebagai berikut:

78 78 77 78 80 84 78 83 78 78  
78 80 78 78 76 84 76 76 76 76

1. Selanjutnya data di atas dianalisis dengan melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel. XI**  
**Distribusi Frekuensi Prestasi Siswa yang Tidak Mengikuti**  
**Ekstrakurikuler Rohis pada Bidang Studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang**

No	Y	y = Y - M	y <sup>2</sup>
1	78	-0,5	0,25
2	78	-0,5	0,25
3	77	-1,5	2,25
4	78	-0,5	0,25
5	80	+1,5	2,25
6	84	+5,5	30,25
7	78	-0,5	0,25
8	83	+4,5	20,25
9	78	-0,5	0,25
10	78	-0,5	0,25
11	78	-0,5	0,25
12	80	+1,5	2,25
13	78	-0,5	0,25
14	78	-0,5	0,25
15	76	-2,5	6,25
16	84	+5,5	30,25
17	76	-2,5	6,25
18	76	-2,5	6,25
19	76	-2,5	6,25
20	76	-2,5	6,25
N	$\sum Y = 1.507$	$\sum y = 0$	$\sum y^2 = 121$

2. Langkah kedua adalah mencari rata – rata (My) dengan rumus sebagai berikut:

$$M_2 = \frac{\sum Y}{N}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1.570}{20} \\
 &= 78,5
 \end{aligned}$$

3. Langkah ketiga mencari Standar Deviasi (SDy) dengan rumus sebagai berikut:

$$SD\ 2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

$$SD\ 2 = \sqrt{\frac{121}{20}}$$

$$SD\ 2 = \sqrt{6,05}$$

$$SD\ 2 = 2,459$$

4. Langkah keempat mencari standar Erorr (SEy) dengan rumus sebagai berikut:

$$SE\ M2 = \frac{SD2}{\sqrt{N - 1}}$$

$$SE\ M2 = \frac{2,459}{\sqrt{20 - 1}}$$

$$SE\ M2 = \frac{2,459}{\sqrt{19}}$$

$$\begin{aligned}
 SE\ M2 &= \frac{2,459}{\sqrt{19}} \\
 &= \frac{2,459}{4,3588} \\
 SE\ M2 &= 0,564
 \end{aligned}$$

5. Langkah kelima setelah mengetahui hasil mean (78,5) Standar Deviasi (2,459) dan Standar Erorr (0,564) kemudian dikelompokkan nilai prestasi siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang ini kedalam tiga kelompok yaitu: tinggi, sedang, rendah (TSR) dengan ketentuan sebagai berikut:

<u>                  </u>	Tinggi
<u>M + 1 SD</u>	
<u>                  </u>	Sedang
<u>M - 1 SD</u>	
<u>                  </u>	Rendah

Lebih lanjut perhitungan pengkategorian tinggi, sedang, rendah (TSR) dapat dilihat pada skala berikut:

Prestasi siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang adalah Tinggi

$$78,5 + 1 (2,459) = 80,95$$

Prestasi siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang adalah Sedang

$$78,5 - 1 (2,459) = 76,041$$

Prestasi siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang adalah Rendah

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang mendapat skor 81 ke atas tergolong tinggi, ini berarti bahwa prestasi siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang adalah tinggi. Sedangkan yang mendapat skor 77 - 80 tergolong sedang. Ini berarti Prestasi siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang adalah sedang. Dan yang mendapat skor 76 ke bawah tergolong rendah, ini berarti Prestasi siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang adalah rendah.

Dengan diketahuinya batas-batas nilai tinggi, sedang, rendah, maka dari 20 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang dapat dikelompokkan ke dalam tabel persentase sebagai berikut:

**Tabel. XII**  
**Distribusi Persentase Prestasi Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis pada Bidang Studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
TINGGI	81 Ke atas	3	15%
SEDANG	77 – 80	12	60%
RENDAH	76 ke bawah	5	25%
Jumlah		20	100 %

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa prestasi siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang yang tergolong dalam kategori tinggi berjumlah 3 orang (15%), kategori sedang berjumlah 12 orang (60%), dan kategori rendah berjumlah 5 orang (25%).

**C. Perbandingan Prestasi Siswa yang Mengikuti dan yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis Pada Bidang Studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang**

$$\begin{aligned}
 SE M1-M2 &= \sqrt{SE M1^2 + SE M2^2} \\
 &= \sqrt{(0,822)^2 + (0,564)^2} \\
 &= \sqrt{0,675 + 0,318} \\
 &= \sqrt{0,993} = 0,996
 \end{aligned}$$

Kemudian Mencari "t" atau to

$$\begin{aligned}
 M1-M2 \\
 to &= \frac{M1-M2}{SE M1-M2} \\
 &= \frac{82,2 - 78,5}{0,996}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &82,2 - 78,5 \\
 to &= \frac{3,7}{0,996}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &3,7 \\
 to &= \frac{3,7}{0,996} \\
 &to = 3,714
 \end{aligned}$$

Memberikan interpretasi terhadap "to"

$$\begin{aligned} df &= (N_1 + N_2) - 2 \\ &= (20 + 20) - 2 \\ &= (40) - 2 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai "t" ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 38, karena dipergunakan df terdekat, yaitu df 40. dengan df sebesar 40 diperoleh t tabel sebagai berikut :

- Pada harga kritis 5% = 2,02
- Pada harga kritis 1% = 2,71

Dengan demikian to lebih besar dari pada tt : yaitu

$$2,02 < 3,71 > 2,71$$

Karena to lebih besar dari pada tt, maka hipotesis  $H_a$  yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang diterima. Ini berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang ditolak.

Setelah melihat to lebih besar dari pada tt ( $2,02 < 3,71 > 2,71$ ) bahwa adanya perbedaan dua mean yang signifikan. Kesimpulan (dengan membandingkan besarnya mean dari kedua sampel di atas: Prestasi Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis Secara Signifikan Lebih Baik dari pada Prestasi Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis Pada Bidang Studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang).

## KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tingkat ketercapaian prestasi siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prestasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 5 orang siswa (25%) dari 20 siswa, kategori sedang berjumlah 11 orang siswa (55%) dari 20, kategori rendah berjumlah 4 orang siswa (20%) dari 20 orang siswa.
2. Prestasi siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 3

orang siswa (15%) dari 20 siswa, kategori sedang berjumlah 12 orang siswa (60%) dari 20 orang siswa, dan kategori rendah berjumlah 5 orang siswa (25%) dari 20 orang siswa.

3. Prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis lebih tinggi dibandingkan prestasi belajar siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang, sebab dari pengelolaan data harga t analisis lebih besar dari harga t tabel baik pada harga kritik 5% maupun pada taraf 1% ( $2,02 < 3,71 > 2,71$ ). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini diterima dan berarti siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis mempunyai prestasi lebih baik dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis pada bidang studi PAI di SMA Negeri 9 Palembang.

## SARAN-SARAN

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 9 Palembang sudah baik, akan tetapi lebih baik bila seluruh dewan guru dan pegawai sekolah ikut aktif dalam seluruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis
2. Siswa hendaknya selalu aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya pada bidang studi PAI, memanfaatkan media pembelajaran dan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah, supaya mencapai prestasi yang lebih baik lagi.
3. Usaha yang maksimal saja belum tentu akan menghasilkan hal yang sempurna, apalagi kalau usaha tidak maksimal. Pertahankan serta tingkatkan upaya ekstrakurikuler Rohis dalam menambah pengetahuan siswa dan mendidik sikap keagamaan siswa.

## PUSTAKA ACUAN

- Ahmadi, Abu dan Joko Prasetya. 2005. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- A.M, Sardiman.1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Basuki, Gunarto. 2008. *Pembentukan Pribadi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. (Online) Available: <http://www.Radarsemarang.com>. Diakses tanggal 07-12-08.

- Dakir, H. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Depdikbud. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Bumi Aksara. IAIN Raden Fatah. 2005. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*. Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah.
- Mustaqim dan Abdul Wahid. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Randy. 2008. *Ekstrakurikuler*. (Online) Available: <http://www.Randypunyaini.com>. Diakses tanggal 07-12-08.
- Ridwan. 2008. Kegiatan Belajar dan Prestasi. (Online) Available: [http://www.Dunia\\_Ilmu.com](http://www.Dunia_Ilmu.com). Diakses tanggal 07-12-08.
- \_\_\_\_\_. *Ketercapaian Prestasi Belajar*. (Online) Available: [http://www.Dunia\\_Ilmu.com](http://www.Dunia_Ilmu.com). Diakses tanggal 07-12-08.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mepengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- SMK BPS &K 1 Jakarta. 2008. *Ekstrakurikuler*. (Online) Available: <http://www.smkbpsk1-jkt.com>. diakses tanggal 07-12-08.
- Sudijono, Anas. 1989. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. 2008. *Ekstrakurikuler*. (Online) Available: <http://www.wikipedia.com>. Diakses tanggal 07-12-08.
- \_\_\_\_\_. *Rohis*. (Online) Available: <http://www.wikipedia.com>. Diakses tanggal 07-12-08.